

Pengaruh Pengalaman Usaha, Teknologi Informasi dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Pekanbaru

YUDHA ANANDA¹, MACHASIN², KURNIAWATY FITRI³

Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

E-mail : anandayudha781@gmail.com

Submit : 2022-08-11

Review : 2023-06-15

Publish : 2023-06-26

Abstract: This study aims to determine the effect of business experience, information technology and entrepreneurial skills on the performance of MSMEs in the food processing industry sector in Pekanbaru City during the COVID-19 Pandemic. Population in this study, namely SMEs in the food processing industry sector registered at the Industry and Trade Office of Pekanbaru City, amounted to 325. The samples was 76 using the Slovin Formula with an error limit of 10%. The analytical method used is descriptive analysis, multiple linear regression analysis and classical assumption test. To test the instrument using the validity test and reliability test, hypothesis testing using the F test, t test and coefficient of determination analysis using the SPSS version 25 program. The results show that the business experience affects the performance of MSMEs, the information technology affects the performance of MSMEs, and the entrepreneurial ability affect the performance of SMEs and the business experience, information technology and entrepreneurial ability simultaneously affect the performance of SMEs

Keywords: *Business Experience; Information Technology; Entrepreneurial Ability; Performance*

Pekanbaru merupakan salah satu kota dengan jumlah usaha industri terbanyak di Provinsi Riau. Sektor industri pengolahan merupakan penyumbang terbesar ketiga terhadap total perekonomian Kota Pekanbaru dengan kontribusi sebesar 20,78 persen dan laju pertumbuhan sebesar 1,51 persen pada tahun 2020, yang mana didalamnya terdapat UMKM yang bergerak dibidang pengolahan makanan. Tercatat di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pekanbaru (disperindag) jumlah pelaku usaha industri pengolahan makanan pada tahun 2020 di Kota Pekanbaru meningkat sebanyak 6 industri dibandingkan tahun 2019 menjadi 325 industri.

Untuk pertama kalinya Indonesia terkonformasi kasus virus corona, presiden Joko Widodo membuat pengumuman yang menyatakan bahwa dua warga negara Indonesia, wanita berusia 31 dan 64 tahun, dinyatakan positif virus corona setelah melakukan kontak dengan orang yang memiliki penyakit itu juga.

Dengan Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang disebut PSBB dan Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 mengenai Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, pemerintah mengeluarkan arahan hukum. Untuk mengatur masyarakat dan mempercepat pengobatan COVID-19, penting untuk menekankan jarak sosial. Peraturan PSBB secara signifikan mempengaruhi UMKM.

Riset yang dilaksanakan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM dengan sampel sebanyak 2.322 koperasi dan 185.184 UMKM, penelitian ini mengatakan bahwa COVID-19 berpengaruh besar terhadap UMKM yaitu penjualan produk yang mengalami penyusutan, kesulitan bahan baku serta hambatan permodalan dan distribusi. Dikutip dari lipi.go.id Pandemi COVID-19 memiliki dampak besar terhadap kelangsungan UMKM di Indonesia.

Menurut hasil survei, 94,69 persen perusahaan mengalami penurunan penjualan selama pandemi. Pandemi COVID-19 juga menyebabkan laba usaha UMKM menurun drastis akibat biaya produksi tetap, atau bahkan meningkat karena penjualan menurun. Menurut Haeruman dalam Sudiarta et al., (2014) tantangan UMKM khususnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, keterampilan manajemen, kemampuan organisasi, teknologi, kompetensi kewirausahaan, peningkatan akses permodalan, informasi pasar yang transparan, produksi lainnya, dan lingkungan usaha yang sehat yang mendorong inovasi, kewirausahaan, dan praktik bisnis yang etis.

Banyak usaha mikro, kecil, dan menengah gagal di tengah usahanya. Menurut penelitian (Lestansi, 2015), 44 persen kegagalan disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam dunia usaha, 17 persen disebabkan oleh kemampuan manajemen yang buruk dan distribusi pengalaman yang tidak merata yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Ketidakseimbangan antara tingkat kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya dengan tingkat persaingan usaha yang semakin kompetitif inilah yang menyebabkan usaha gagal.

Di era globalisasi saat ini, hampir semua instansi membuka mata dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi, Menurut Firdaus (2020), teknologi informasi dapat bermanfaat bagi semua jenis usaha dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi usaha, pengambilan langkah manajerial, dan kerja tim menguatkan kedudukan persaingan mereka pada kondisi pasar yang berubah-ubah. Teknologi informasi dimanfaatkan untuk membantu tim menginovasi produk, prosedur layanan konsumen, proses jual dan beli, aktivitas usaha yang lain.

Kinerja

Darmanto (2018) menyebutkan bahwa kinerja adalah tingkat pencapaian tujuan yang didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. disini menggunakan indikator yang sering

digunakan UMKM pada umumnya. Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja pada UMKM menurut Darmanto (2018) pada umumnya adalah sebagai berikut : 1) Pertumbuhan usaha tinggi, 2) Terjalannya kerja sama yang baik, 3) Terpenuhi target setiap tahun, 4) Jangkauan pemasaran semakin luas, 5) Pertumbuhan laba semakin tinggi.

Pengalaman Usaha

Menurut penelitian Riyanti (2013), pengalaman adalah peristiwa atau tindakan nyata yang telah dimiliki ketika terlibat dalam kewirausahaan dan telah melahirkan pengetahuan, bakat, dan keterampilan yang dapat digunakan. Ia menambahkan, keberhasilan usaha kecil dipengaruhi oleh pengalaman wirausaha. Ketika seseorang secara aktif terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, seperti pemasaran, produksi, manajemen keuangan, dan manajemen staf, mereka memperoleh pengalaman kewirausahaan.

Indikator Pengalaman menurut Riyanti (2013) yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) Keterlibatan dengan kegiatan usaha sebelumnya, 2) Penguasaan terhadap pekerjaan, 3) Penguasaan terhadap peralatan yang digunakan, 4) Pengalaman tentang keuangan.

Teknologi Informasi

Antarini (2019) mengatakan bahwa teknologi informasi adalah gabungan dari komunikasi dan informasi berupa sistem dari perangkat lunak dan perangkat keras digunakan dalam membuat, mengolah, menganalisis, memproses, menyimpan, dan memperoleh data melalui beragam cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, seperti informasi akurat, lengkap, relevan, dan tepat waktu. Teknologi informasi digunakan untuk menghasilkan informasi yang berperan dalam pengambilan keputusan. Antarini (2019) menjelaskan terdapat 4 indikator yang ada pada variabel teknologi informasi diantaranya adalah: 1) efektivitas transaksi,

2) mendukung aktivitas, 3) mempercepat layanan pada pelanggan, 4) kemudahan dalam mengoperasionalkan bisnis.

Kemampuan Berwirausaha

Kata "kemampuan" dan "mampu" berasal dari akar kata yang sama dan masing-masing menunjukkan kekuatan, kompetensi, dan bakat. Ketika seseorang memiliki kemampuan atau tenaga untuk menyelesaikan suatu tugas, ia dikatakan mampu (Mukaramah, 2019). Menurut penelitian Mukaramah (2019), wirausahawan perlu memiliki keterampilan berikut: Pengetahuan diri adalah nomor satu, diikuti oleh imajinasi, pengetahuan praktis, kemampuan mencari, pandangan ke depan, keterampilan komputer, dan kemampuan komunikasi.

HIPOTESIS

H_1 : Diduga pengalaman usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kota Pekanbaru pada masa pandemi covid-19.

H_2 : Diduga teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kota Pekanbaru pada masa pandemi covid-19.

H_3 : Diduga kemampuan berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kota Pekanbaru pada masa pandemi covid-19.

H_4 : Diduga pengalaman usaha, teknologi informasi, kemampuan berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kota Pekanbaru pada masa pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu mengumpulkan informasi dari sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner. Informasi tersebut dikumpulkan dari UMKM sektor pengolahan makanan Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Peneliti melakukan penelitian ini di Kota Pekanbaru. Populasi

riset ini sebanyak 325 unit usaha di Kota Pekanbaru sektor industri pengolahan makanan yang tercatat pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pekanbaru, dan didapati sejumlah 76 UMKM diidentifikasi menggunakan rumus Slovin dengan error 10% sebagai sampel pada riset.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan disebut "Purposive Sampling" yaitu UMKM dengan pengalaman usaha antara satu dan dua puluh tahun. Data primer, atau informasi yang diterima langsung dari sumber pertama dari orang, seperti hasil tanggapan survei, adalah jenis data yang diterapkan pada riset ini. Cara pengambilan data berikut diterapkan pada riset ini: 1) Survei, Sebuah studi di mana kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data primer dan responden yang bertindak sebagai sampel survei memberikan sebagian besar data dan informasi. 2) Dokumentasi, adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pembacaan, pemantauan, dan penerbitan laporan dan catatan yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis inferensial, Sugiyono (2017) mengatakan analisis inferensial adalah Metode statistic yang digunakan untuk menilai data sampel dan kemudian temuan diberlakukan ke seluruh populasi, statistik inferensial juga dikenal sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas. Uji validitas yang menentukan apakah kuesioner yang digunakan oleh peneliti valid atau tidak, digunakan untuk mengevaluasi kualitas instrumen.

Perhitungan pengujian validitas dilakukan dengan cara melihat dari perbandingan r_{tabel} dengan r_{hitung} . Apabila nilai r_{tabel} lebih kecil daripada nilai r_{hitung} maka data dapat dinyatakan valid. Dilakukan juga pengukuran angket dengan menggunakan indikator variabel dengan menggunakan uji reliabilitas. Jika responden secara konsisten menanggapi pernyataan pada kuesioner, itu dianggap dapat diandalkan. Jika jawaban memiliki

Cronbach Alpha > 0,60, maka jawaban dinyatakan reliable atau handal.

Uji asumsi klasik adalah pengujian berikutnya, dan uji ini merupakan persyaratan untuk analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* kuadrat terkecil biasa. Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas semuanya akan digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan regresi linier berganda, yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari dua variabel, untuk menghasilkan penelitian kuantitatif.

Analisis Koefisien Determinasi (R Square) mengungkapkan seberapa banyak variabel bebas mampu mengartikan variabel terikat. Uji t berguna untuk memastikan apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terkait, digunakan oleh penulis untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian dilaksanakan dengan membandingkan t_{hitung} variabel bebas dan t_{tabel} dengan batas kesalahan 5% atau 0,05. Variabel bebas memiliki pengaruh signifikan pada variabel terkait jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} .

Tujuan dari uji F adalah memastikan apakah semua variabel bebas secara bersama memiliki dampak yang signifikan pada variabel terkait. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% atau 0,05. Jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} berarti memiliki pengaruh gabungan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

HASIL

Pengujian Instrumen Penelitian Uji Validitas

Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} dapat diketahui melalui $df = n - 2$, $n = 73$ sampel. $df = 73 - 2 = 71$. sehingga dapat dilihat nilai pada r tabel yaitu 0,2303. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas masing-masing variabel.

Tabel 1: Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Nilai Pembeding		Status
		r_{hitung}	r_{tabel}	
Kinerja	K.1	0,888	0,230	Valid
	K.2	0,713	0,230	Valid
	K.3	0,922	0,230	Valid
	K.4	0,771	0,230	Valid
	K.5	0,919	0,230	Valid
Pengalaman Usaha	PU.1	0,726	0,230	Valid
	PU.2	0,847	0,230	Valid
	PU.3	0,723	0,230	Valid
	PU.4	0,468	0,230	Valid
Teknologi Informasi	TI.1	0,777	0,230	Valid
	TI.2	0,836	0,230	Valid
	TI.3	0,577	0,230	Valid
	TI.4	0,696	0,230	Valid
Kemampuan Berwirausaha	KB.1	0,630	0,230	Valid
	KB.2	0,459	0,230	Valid
	KB.3	0,662	0,230	Valid
	KB.4	0,666	0,230	Valid
	KB.5	0,344	0,230	Valid
	KB.6	0,580	0,230	Valid
	KB.7	0,517	0,230	Valid

Sumber : Data Output SPSS versi 25.

Semua nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$, sehingga pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk penilaian variabel dalam penelitian ini memiliki status valid. Dengan demikian, disimpulkan keseluruhan instrument pada panelitian ini sah atau valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas

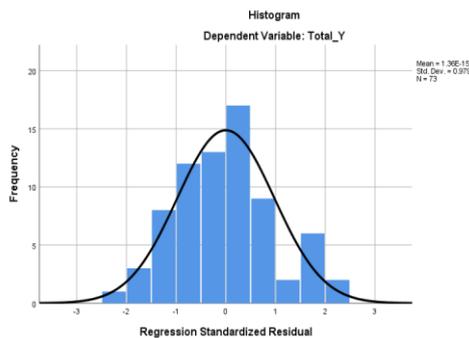
Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha
Kinerja UMKM	5	0,900
Pengalaman Usaha	4	0,645
Teknologi Informasi	4	0,693
Kemampuan Berwirausaha	7	0,608

Sumber : Data Output SPSS versi 25.

Dapat disimpulkan dari tabel pengujian di atas bahwa semua variabel, yang meliputi kinerja UMKM, pengalaman usaha, teknologi informasi, dan kemampuan berwirausaha, memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60, menunjukkan semua instrumen ini reliabel.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

1. Histogram

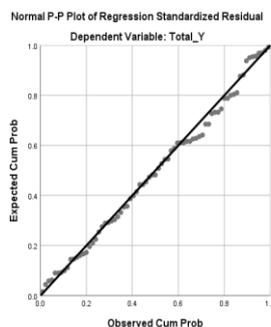


Sumber : Data Output SPSS versi 25.

Gambar 1: Histogram Uji Asumsi Klasik

model histogram yang ideal Data diasumsikan berdistribusi normal jika histogram yang ditampilkan membentuk kurva ke atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari Gambar 1 bahwa data terdistribusi secara normal.

2. P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Output SPSS versi 25.

Gambar 2: P-P Plot of Regression Standardized

Residual

Menggunakan *P-P Plot Regression Standardized Residual*, data terdistribusi normal jika titik-titik menelusuri jalur garis. Titik-titik pada Gambar 2 di atas mengikuti lintasan garis, dengan demikian diketahui bahwa data tersebar dengan baik.

3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 3: One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ^a			
		Unstandardized Residual	
N		73	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	2.36850350	
	Most Extreme Differences		
		Absolute	0.068
		Positive	0.068
		Negative	-0.051
Test Statistic		0.068	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	

Sumber : Data Output SPSS versi 25.

Menginterpretasikan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, diasumsikan bahwa data berdistribusi normal jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel berikut, data memiliki nilai sig 0,200 > 0,05 dan berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4: Uji Multikolinearitas

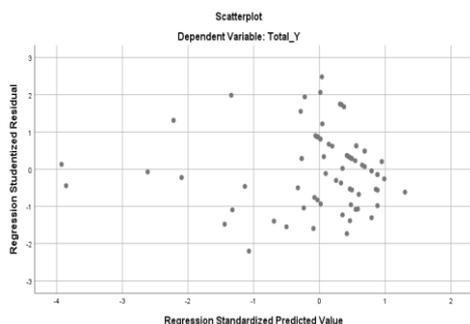
Variabel	Tolerance	VIF
Pengalaman Usaha	0.614	1.628
Teknologi Informasi	0.610	1.663
Kemampuan Berwirausaha	0.908	1.101

Sumber : Data Output SPSS versi 25.

Jika nilai VIF < 10, dan nilai tolerance > 0,1, maka data tidak terdapat multikolinearitas. Oleh karena itu, berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui:

- Data ini tidak mengandung multikolinearitas karena nilai VIF pengalaman usaha (X_1) adalah 1,628 < 10 dan nilai tolerance adalah 0,614 > 0,1.
- Data ini tidak mengandung multikolinearitas karena nilai VIF teknologi informasi (X_2) adalah 1,663 < 10 dan nilai tolerance adalah 0,610 > 0,1.
- Data ini tidak mengandung multikolinearitas karena nilai VIF kemampuan berwirausaha (X_3) adalah 1,101 < 10 dan nilai tolerance adalah 0,908 > 0,1.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3: Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Output SPSS versi 25.

Pada Gambar 3 mengilustrasikan bagaimana hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa titik-titik tampak menyebar secara acak, tidak memiliki pola yang jelas, dan tersebar baik di atas maupun di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5: Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Standard Error			
(Constant)	3,075	3,630		0,847	0,400
Pengalaman Usaha	0,785	0,174	0,465	4,514	0,000
Teknologi Informasi	0,611	0,159	0,399	3,840	0,000
Kemampuan Berwirausaha	-0,275	0,116	-0,201	-2,738	0,020

Sumber : Data Output SPSS versi 25.

Sebagaimana dapat diamati dari Uji Analisis Regresi Linier Berganda di atas, persamaan regresinya adalah sebagai berikut: Nilai konstanta 3,075, variabel X_1 0,785, variabel X_2 sebesar 0,611, dan variabel X_3 -0,275.

$$Y = 3,075 + 0,785X_1 + 0,611X_2 - 0,275X_3 + E$$

Berdasarkan Analisis diatas maka dapat disimpulkan:

- Nilai konstanta 3,075 menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan bernilai 3,075, jika pengalaman usaha, teknologi informasi, dan kemampuan berwirausaha memiliki nilai 0.
- Nilai koefisien variabel pengalaman usaha adalah 0,785 bernilai positif. Dengan demikian, jika variabel lain konstan, kinerja akan naik sebesar 0,785 untuk setiap peningkatan pengalaman usaha.
- Nilai koefisien variabel teknologi informasi adalah 0,611 bernilai positif. Dengan demikian, jika variabel lain konstan, kinerja akan naik sebesar 0,611 untuk setiap peningkatan teknologi informasi.
- Nilai koefisien variabel kemampuan berwirausaha adalah -0,275 bernilai negatif. Dengan demikian, jika variabel lain konstan, kinerja akan menurun sebesar -0,275 untuk setiap peningkatan kemampuan berwirausaha.

Uji Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 6: Uji Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,742	0,551	0,532	2,419

Sumber : Data Output SPSS versi 25.

Validitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 53,2%, seperti terlihat dari tabel 6 di atas, dimana nilai R square Adjusted adalah 0,532. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman usaha, teknologi informasi, dan kemampuan berwirausaha berpengaruh sebanyak 53,2% terhadap kinerja UMKM, dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini berdampak pada 46,8% kinerja UMKM.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, suatu hipotesis dapat dianggap diterima atau berpengaruh.

Hipotesis dianggap ditolak atau tidak berpengaruh jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Persamaan berikut dapat digunakan untuk menentukan besarnya nilai t_{tabel} :

$$t_{tabel} = t \left(\frac{\frac{\alpha}{2}}{n-k-1} \right)$$

$$= t \left(\frac{\frac{0,05}{2}}{73-3-1} \right)$$

$$= t \left(\frac{0,025}{69} \right)$$

Langkah selanjutnya setelah diperoleh nilai $\frac{0,025}{69}$ adalah melihat nilai t_{tabel} pada kolom 0,025 dan nomor urut 69 untuk menentukan nilai t_{tabel} sehingga didapat nilai 1,99495.

Tabel 7: Pengujian Hipotesis Uji t

Model	t	Sig
(Constant)	0,847	0.400
Pengalaman Usaha	4,514	0.000
Teknologi Informasi	3,840	0.000
Kemampuan Berwirausaha	-2,378	0.020

Sumber : Data Output SPSS versi 25.

Hasil pengujian hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Hipotesis pertama, “Diduga pengalaman usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kota Pekanbaru pada masa Covid-19” diterima berdasarkan data signifikansi uji t (parsial), yang menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} 1,994 < t_{hitung} 4,514$. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa pengalaman usaha memiliki dampak yang positif dan signifikan pada kinerja UMKM.
- Hipotesis kedua, “Diduga teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kota Pekanbaru pada masa Covid-19” diterima berdasarkan data signifikansi uji t (parsial), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{tabel} 1,994 < t_{hitung} 3,840$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teknologi informasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

- Hipotesis ketiga, “Diduga bahwa kemampuan berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kota Pekanbaru pada masa Covid-19” diterima karena memperoleh nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ dan $t_{tabel} 1,994 > t_{hitung} -2,378$ dari data signifikansi uji t (parsial). Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh kemampuan berwirausaha.

Uji F (Uji Simultan)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, suatu hipotesis dianggap diterima atau berpengaruh. Dikatakan hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Persamaan berikut dapat digunakan untuk menentukan besarnya nilai F_{tabel} :

$$= F_{tabel} = F \left(\frac{k}{n-k} \right)$$

$$= F \left(\frac{3}{73-3} \right)$$

$$= F \left(\frac{3}{70} \right)$$

Setelah mendapatkan nilai $\frac{3}{70}$, periksa nilai pada kolom 3 dan nomor urut 70 dari F_{tabel} sehingga didapat nilai 2,736.

Tabel 8: Pengujian Hipotesis Uji F

Model	Df	F	Sig.
Regression	3	28,246	.000
Residual	69		
Total	72		

Sumber : Data Output SPSS versi 25.

Berikut penjelasan berdasarkan hasil pengujian dari tabel 8 di atas:

- Hipotesis keempat, “Diduga pengalaman usaha, teknologi informasi, dan kemampuan berwirausaha berpengaruh signifikan secara simultan pada kinerja UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kota Pekanbaru pada masa COVID-19” diterima berdasarkan hasil riset. Data uji signifikansi F (simultan). karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{tabel} 2,730 < F_{hitung} 28,246$.

Artinya kinerja UMKM dipengaruhi oleh pengalaman usaha, teknologi informasi, dan kemampuan berwirausaha secara simultan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis pertama dikonfirmasi oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di sektor industri pengolahan makanan Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan usaha menghasilkan pengalaman. Seorang individu yang tidak pernah memiliki peran langsung dalam kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman menjalankan usaha. Sehingga, tingkat keterlibatan seseorang dalam kegiatan usaha dapat menjadi barometer pengalaman usaha. Seseorang akan memiliki lebih banyak pengalaman memilih strategi yang digunakan untuk menjalankan usahanya berbanding lurus dengan semakin lama mereka menjalankan usahanya (Wahyuni, 2015).

Menurut penelitian ini, UMKM yang dominan adalah mereka yang telah memulai usaha cukup lama untuk membentuk pengalaman usaha dan memungkinkan seseorang untuk beradaptasi jika terjadi kondisi pasar yang tidak terduga seperti pandemi Covid-19. Lamanya pelaku usaha UMKM juga berkontribusi dalam pembentukan pengalaman usaha seseorang. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Yulianingsih (2020), Firdarini *et al.* (2018), dan Piani (2016), yang menemukan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman usaha.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis kedua dikonfirmasi oleh hasil riset yang menghasilkan bahwa teknologi informasi berdampak positif dan signifikan pada kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan betapa tingginya nilai kompetitif sebuah UMKM didukung oleh dukungan teknologi informasi. Adanya

teknologi informasi yang dapat membantu proses pemasaran akan menghasilkan tingkat UMKM yang efektif dan efisien. Kinerja UMKM dapat meningkat karena pasar yang lebih besar yang akan diakses dan pekerjaan yang lebih sederhana dan lebih cepat (Fatimah dan Azlina, 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Fatimah dan Azlina (2021), Matandra (2018), dan Aufarrakhman dan Baridwan (2016), yang menemukan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh teknologi informasi.

Pengaruh Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis ketiga diterima karena hasil penelitian menghasilkan bahwa kemampuan berwirausaha berpengaruh negatif dan signifikan pada kinerja UMKM. Dengan demikian peningkatan kemampuan berwirausaha UMKM tidak akan meningkatkan kinerjanya. Meskipun variabel kemampuan berwirausaha memiliki nilai variabel deskriptif yang tinggi, namun tetap dapat berdampak negatif terhadap kinerja UMKM jika tidak dibarengi dengan faktor pendukung lainnya seperti pengalaman usaha yang baik, penggunaan teknologi informasi yang efektif, dan faktor pendukung lainnya.

Sebagian besar responden pada riset ini hanya berlatar pendidikan SMA, yang juga dapat berdampak negatif pada hasil karena menunjukkan bahwa responden kurang memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, yang mana salah satu faktor kunci keberhasilan dan kelangsungan pelaku usaha adalah latar belakang pendidikan mereka. Menurut penelitian Sari *et al.* (2016), variabel kemampuan kewirausahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada kinerja UMKM. Menurutnya, kemampuan berwirausaha tidak berdampak pada tinggi rendahnya kinerja usaha para pelaku UMKM.

Adanya penurunan kinerja UMKM karena kemampuan berwirausaha disebabkan oleh hubungan antara kemampuan berwirausaha dan kinerja

memiliki nilai faktor hubungan yang negatif.

Pengaruh Pengalaman usaha, Teknologi Informasi dan Kemampuan Berwirausaha Secara Bersama Terhadap Kinerja UMKM

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pengalaman usaha, teknologi informasi, dan kemampuan berwirausaha semuanya mempengaruhi kinerja UMKM secara bersama. Menurut penelitian ini, kinerja UMKM akan dipengaruhi oleh pengalaman usaha mereka, pemanfaatan teknologi informasi, dan kemampuan wirausaha UMKM juga akan berdampak pada kinerja UMKM.

Penelitian Firdaus (2020) berjudul “Pengaruh Pengalaman dan Teknologi Terhadap Kinerja Dengan Daya Saing Sebagai Variabel Intervening Pada UKM Kerajinan Rotan Di Kabupaten Rumbai Provinsi Riau” yang menegaskan bahwa variabel pengalaman usaha dan teknologi informasi secara bersama berdampak pada kinerja UMKM, mendukung temuan penelitian ini. Selain itu, studi oleh Qamariyah *et al.* (2021) menunjukkan bahwa variabel kemampuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara simultan.

SIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat dibuat dari hasil penelitian:

1. Pengalaman usaha secara parsial berdampak positif dan signifikan pada kinerja UMKM pada industri pengolahan makanan di Kota Pekanbaru pada masa pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat semakin besar jika pengalaman usaha pelakunya juga meningkat.
2. Teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi UMKM industri pengolahan makanan di Kota Pekanbaru pada masa pandemi COVID-19. Dukungan teknologi informasi yang terampil meningkatkan daya saing UMKM yang

tinggi. Kinerja UMKM akan meningkat berkat tersedianya teknologi informasi yang dapat membantu proses pemasaran.

3. Secara parsial, kemampuan berwirausaha berpengaruh negatif dan signifikan pada kinerja UMKM pada industri pengolahan makanan di Kota Pekanbaru pada masa pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kewirausahaan UMKM tidak akan meningkatkan kinerjanya.
4. pengalaman usaha, teknologi informasi, dan kemampuan berwirausaha semuanya berpengaruh positif pada kinerja UMKM di industri pengolahan makanan di Kota Pekanbaru pada pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bagaimana kinerja UMKM akan dipengaruhi oleh peningkatan pengalaman usaha, penggunaan teknologi informasi yang tepat, dan keterampilan kewirausahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aufarrakhman, M.N. and Baridwan, D.Z. (2016), “Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UKM Batik di Kota Malang Pada Era Revolusi Industri 4.0”.
- Antarini, U.S. (2019), *Pengaruh Teknologi Informasi Dan Keahlian Penjual Terhadap Kemitraan Rantai Pasokan Serta Kaitanya Dengan Kinerja Bisnis (Studi Empirik Pada UMKM Batik Di Kampung Batik Laweyan Dan Kauman Surakarta)*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada 10 Oktober 2021 jam 21.25 WIB.
- Darmanto. (2018), *Kiat Pencapaian Kinerja UMKM*, Cv Budi Utama, Sleman.

- Firdarini, K.C., Kundala, M.M., Puspitasari, L., Budiyanto, E., Hafid, M.R. and Azzam, Q. (2018), *Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha*, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta.
- Fatimah, S. and Azlina, N. (2021), "Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM)", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, Vol. 15 No. 1, available at: <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Khaeruddin, G.N., Nawawi, K. and Devi, A. (2020), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor)", *Jurnal AKRAB JUARA*, Vol. 5 No. November.
- Lestansi, D. (2015), "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerjai Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Boyolali".
- Matandra, Z. (2018), *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas Dan Kinerja Karyawan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Wilayah Kota Makassa*, UIN Alauddin Makassar.
- Mukaramah. (2019), *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi) Iain Palangka Raya*, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Piani, R.L. (2016), *Pengaruh Modal Kerja Dan Pengalaman Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Industri Kulit Di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta*, Universitas Negeri Jakarta.
- Qamariyah, N., Nurhajati and Basalamah, M.R. (2021), "Pengaruh Inklusi Keuangan, Kemampuan Berwirausaha Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Sumenep Madura", *Jurnal Riset Manajemen*, No. 2013, p. 15.
- Riyanti, E. (2013), *Pengalaman Kerja Dalam Menjalankan Usaha*, Media Aksara, Jakarta.
- Sari, N.M.W., Suwarsinah, H.K. and Baga, L.M. (2016), "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 12 No. 1, available at: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11320>.
- Survei Kinerja UMKM di Masa Pandemi Covid19. lipi.go.id. 30 Juni 2020. <http://lipi.go.id/berita/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wahyuni. (2015), *Pengaruh Tingkat Pengalaman Berwirausaha, Produktivitas Dan Inovasi Terhadap Pengembangan Usaha Kulit Lumpia (Studi Kasus Pada UMKM Kulit Lumpia Di Kelurahan Kranggan Kota Semarang)*, Universitas Diponegoro.
- Yulianingsih, I. (2020), *Pengaruh Motivasi Kerja, Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UKM Di Kabupaten Tegal*, Universitas Pancasakti Tegal.